

***HOST PARTNER LEARNING:***  
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN**  
**PESERTA DIDIK BERKOMUNIKASI SECARA VERBAL**  
**MELALUI INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI DAN SENI**  
**DI SMKN 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Dwi Priyana**

SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta

E-mail: dwipriyana76@gmail.com

***Abstract***

This article is about the analysis of the increasing of students ability to communicate verbally in Islamic religious education (PAI) subject. This research is descriptive-qualitative, with the principal, vice principal, educators (PAI teachers) and students as research subjects. In collecting the data, the researcher used techniques of interview, observation and documentation. To analyse the data, the researcher used reduction, display, and drawing conclusions. Based on the results of the data analysis, it shows that SMKN 2 Kasihan has implemented a student centered learning approach. The second, this school carries out cooperative learning by integrating Islamic Education and arts in the learning process, PAI and art materials are integrated in the Host Partner Learning method. The third is the integration strategy of Islamic education and arts learning in the form of implementation an active and fun learning model with varied methods and empowering the students' artistic potential in the learning process.

**Keywords:** integration, learning, PAI art, Host Partner Learning

### Abstrak

Artikel ini membahas analisis peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara verbal di sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Penelitian lapangan ini bersifat deskriptif-kualitatif, dengan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik (guru PAI) dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan beberapa hal. Pertama bahwa SMKN 2 Kasihan sudah melakukan pendekatan pembelajaran *student centered learning*. Kedua adalah sekolah ini melakukan *cooperative learning* dengan mengintegrasikan PAI dan Seni dalam proses pembelajaran, materi PAI dan Seni diintegrasikan dalam metode *Host Partner Learning*. Ketiga adalah strategi integrasi pembelajaran PAI dan Seni dalam bentuk penerapan model pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan metode yang variatif dan memberdayakan potensi seni peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** integrasi pembelajaran, PAI dan Seni, Host Partner Learning

### Pendahuluan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), baik *indoor* ataupun *outdoor* di sekolah, tidak ubahnya seperti sebuah pertunjukan. Pada kegiatan ini, ada sutradara, yaitu pendidik atau guru, yang menyusun sintaks atau alur pembelajaran berupa skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>1</sup> Di samping itu, ada aktor, yaitu peserta didik atau siswa, sebagai pemeran utama dan media pendukung lainnya.

---

<sup>1</sup> Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment; Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan-PAIKEM* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013), 67.

Ironinya, sang “sutradara” belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada para “aktor” pembelajaran, sehingga kompetensi mereka kurang berkembang. Secara umum, mereka mampu secara kognitif, namun di sisi lain kurang cakap dalam mengeksplorasi dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya secara verbal. Hal ini terindikasi dari adanya serapan yang diterima pada lapangan pekerjaan melalui uji wawancara yang diikuti oleh lulusan SMK, masih jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak yang gagal.

*Host Partner Learning* hadir memberikan solusi dalam menjawab tantangan sekaligus peluang tersebut. Melalui metode ini, diharapkan sehingga peserta didik, setelah tiga tahun belajar di SMA/SMK, selain kompeten secara keilmuan, cakap dalam mengeksplorasi *softskill* dan *lifeskill*-nya. Melalui penerapan metode *host* atau presenter secara berpasangan tersebut ke dalam pembelajaran, peserta didik dapat secara aktif terlibat langsung menjadi aktor pembelajaran dengan penuh rasa senang dan semangat. Mereka akan larut dalam suasana pembelajaran yang hangat dan akrab karena materi pembelajaran disampaikan oleh peserta didik dengan gaya dan bahasa khas anak muda. Sikap berani menyampaikan gagasan atau ide secara verbal kepada orang lain akan terbangun karena dilakukan secara berpasangan.<sup>2</sup> Melalui pembiasaan yang demikian, diharapkan lulusan SMK cakap dalam berkomunikasi secara verbal, terutama dalam berbicara di depan umum.

Artikel ini akan mendeskripsikan secara kualitatif<sup>3</sup> tentang penerapan *Host Partner Learning* dalam pembelajaran agama Islam yang dipadukan dengan seni di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini mengusung seni klasik yang notabene terdapat banyak siswa dengan gaya belajar kinestetik ini.

## Pembahasan

### A. Kajian Teori

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan

---

<sup>2</sup> Bobbi DePorter dan Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2000), 49.

pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam kamus Oxford, kata *host* didefinisikan sebagai *a person who introduces a television or radio show and talks to guest*, yang artinya seseorang yang memperkenalkan, membawakan acara atau siaran televisi atau radio secara langsung dan berbicara kepada tamu (*audiens*).<sup>6</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *partner* artinya adalah pasangan, mitra.<sup>7</sup> Jadi, *Host Partner Learning* maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang atau pasangan dalam menyampaikan materi kepada orang lain secara bergantian dan saling melengkapi.

Integrasi berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti *to join something else so as to form a whole* atau *to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*. Bisa juga berarti dimaknai *to bring (parts) together into a whole* atau *to remove barriers imposing segregation upon (racial group)*. Dari kata kerja inilah lahir kata *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*. Kata *integrasi* (*integration*), berarti satu kesatuan. Pengintegrasian berasal dari kata *integrasi* yang ditambah dengan awalan *peng-* dan akhiran *-an*, yang artinya adalah pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi secara umum dapat dipahami sebagai upaya membaurkan atau memadukan, mengkombinasikan dua unsur atau lebih menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.<sup>8</sup> Jadi integrasi bermakna menghubungkan dan sekaligus

---

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humaniora, 2010), 80.

<sup>4</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 35.

<sup>5</sup> Mohammad Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran* (Malang: Madani, 2015), 34.

<sup>6</sup> *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2010), 234.

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 635.

<sup>8</sup> Fajar Ariyanto dan Waryani, *Integrasi Interkoneksi Keilmuan* (Yogyakarta: Suka Press, 2003), 86.

menyatukan antara dua hal atau lebih, baik berupa materi, pemikiran atau pendekatan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa integrasi dapat terjadi jika ada minimal dua unsur yang berbeda, tidak terbatas pada penghubungan, pembauran dan penyatuan materi saja, melainkan juga penggabungan atau pengkombinasian pemikiran, pendekatan dan strategi. Dalam dunia pendidikan, integrasi tidak hanya sebatas bagaimana materi pembelajaran, atau lebih dikenal dengan istilah kurikulum, dapat dipadukan antara beberapa mata pelajaran atau sub tema tertentu dalam sebuah kemasan materi atau sajian, melainkan juga penyatuan strategi pembelajaran dengan metode-metodenya yang variatif.

Secara normatif, eksistensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praktis, PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif dan psikomotorik, yang kemudian diejawantahkan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran PAI yang integratif, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepribadian sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Dengan demikian PAI tidak hanya dipahami secara teoritis, namun diamalkan secara praktis.

PAI pada dasarnya lebih diorientasikan kepada tataran *moral action*, yaitu agar siswa tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habbit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah kepada dua hal. Pertama adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah Swt. Kedua adalah mewujudkan

manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

## **B. Deskripsi Metode**

Metode *Host Partner Learning* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik lainnya secara verbal dan berpasangan.<sup>9</sup> Pendidik, setelah menyampaikan kompetensi dasar dan kompetensi inti, mengarahkan para peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, tema demi tema, sub tema demi sub tema, untuk kemudian peserta didik dikelompokkan secara berpasangan. Pendidik membuat pemetaan tentang kompetensi peserta didik berdasarkan, misalnya, karakter pemalu dan kurang cakap berbicara atau pendiam dengan pemberani dan vokal.

Para peserta didik kemudian dipasangkan antara pendiam dan yang vokal. Setelah itu pendidik menjelaskan mekanisme penyampaian materi pembelajaran secara runtut sesuai alur tema dengan metode *Host Partner Learning*. Alur pertama adalah pendidik mempersilahkan pasangan peserta didik (penyaji) untuk maju ke depan. Kedua adalah memberi salam dan prakata tentang apa yang akan disampaikan, secara verbal dengan menggunakan gaya atau gesture mereka. Ketiga adalah pendidik memberikan *support* kepada penyaji dengan menginstruksikan peserta didik yang lain (*audiens*) untuk memberikan tepuk tangan. Keempat adalah penyaji merespon balik atas tanggapan *audiens*.

Alur kelima adalah penyaji secara runtut saling melengkapi dalam menyampaikan dan memberikan penjelasan atas suatu bahasan, untuk kemudian pindah pada bahasan yang lainnya. Keenam adalah setelah penyaji menyampaikan secara bergantian dan melengkapi satu sama lain atas suatu pokok bahasan, penyaji memberikan kesempatan kepada *audiens* untuk menanggapi atau

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 89.

memberikan pertanyaan. Ketujuh adalah penyaji melanjutkan pembahasan setelah menanggapi *audiens* yang bertanya (jika ada). Kedelapan adalah pendidik memberikan arahan kepada penyaji untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada *audiens*.

Alur kesembilan adalah penyaji memberikan ringkasan sebagai kesimpulan untuk kemudian menutup penyajiannya dengan salam. Kesepuluh adalah pendidik mengajak *audiens* untuk memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan. Kesebelas adalah pendidik memberikan *reward* kepada penyaji atas keberaniannya berbicara sebagai aktor pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran. Keduabelas adalah pendidik berdialog dengan penyaji seputar pengalamannya belajar menjadi *Host* secara berpasangan, misalnya menanyakan tentang kondisi psikis sebelum dan sesudah menjadi penyaji, bagaimana sekiranya disampaikan seorang diri, takut atau malu? Alur terakhir adalah pendidik memberikan dorongan kepada peserta didik betapa besar manfaat pembelajaran *Host Partner Learning* jika sudah dibiasakan keberadaannya.

Pelaksanaan metode *Host Partner Learning* ini membutuhkan media. Sedangkan yang dapat dijadikan media dalam metode *Host Partner Learning* antara lain alat peraga berupa *standing banner*, *mind mapping*, media cetak berupa pamphlet dan brosur, media surat kabar berupa koran dan majalah serta media *online* melalui gadget berupa *Handphone*, tablet.<sup>10</sup>

### C. Manfaat Metode

Metode pembelajaran *Host Partner Learning* ini sangat bermanfaat bagi civitas akademika. Bagi para peserta didik, metode ini dapat menumbuhkan keberanian untuk berbicara di depan umum, karena dilakukan secara bersama dengan berpasangan. Di samping itu, juga dapat mengembangkan kreatifitas, karena harus menyajikan materi pembelajaran dengan gaya, bahasa dan ciri khas karakter peserta didik. Metode ini juga dapat mendorong terciptanya rasa senang terhadap pelajaran karena mudah

---

<sup>10</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 29.

dipahami dan menumbuhkan rasa bangga kepada pendidiknya karena memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk berekspresi sebagai aktor pembelajaran.

Bagi pendidik, metode *Host Partner Learning* ini mewujudkan adanya efisiensi waktu dan tenaga karena penyampaian materi kepada peserta didik dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Di samping itu juga mampu menumbuhkan semangat untuk berimprovisasi dalam pembelajaran dan menimbulkan kebanggaan serta rasa senang karena peserta didiknya dapat berkomunikasi secara verbal dengan baik dan benar.

Bagi pihak sekolah, metode pembelajaran *Host Partner Learning* ini mewujudkan terciptanya suasana sekolah yang harmonis, karena warganya saling berkomunikasi dengan baik. Dengan metode pembelajaran ini, prestasi sekolah juga meningkat, karena peserta didik dan pendidik melakukan pembelajaran secara senang dan gembira, sehingga tujuan pendidikan bisa terwujud.

## **Penutup**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMKN 2 Kasihan Bantul sudah menerapkan pembelajaran yang integratif Pendidikan Agama Islam dan Seni. Metode *Host Partner Learning* dapat membentuk kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi secara verbal. Keberanian peserta didik untuk berbicara di depan umum semakin tumbuh, karena dilakukan secara berpasangan (tidak sendirian). Pembelajaran menjadi lebih *fun and fresh* karena minat dan kebutuhan peserta didik terakomodasi, lebih variatif karena disampaikan oleh masing-masing peserta didik dengan gaya dan *gesture*-nya. Ingatan peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih bertahan lama karena pembelajaran yang berkesan dan penuh makna. Hubungan peserta didik dengan pendidik menjadi lebih harmonis, karena seringnya berkomunikasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi metode *Host Partner Learning* ini juga terbukti mampu meningkatkan rasa bangga peserta didik terhadap pendidiknya, karena kreativitas dan inovasinya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Fajar dan Waryani. *Integrasi Interkoneksi Keilmuan*. Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2000.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Hamruni. *Pembelajaran Berbasis Edutainment; Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan-PAIKEM*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humaniora, 2010.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Yamin, Mohammad. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani, 2015.